

Peran Pemerintah Indonesia Bersama Pasific Asia Travel Association (PATA) Dalam Memulihkan Citra Pariwisata Bali Pasca Bom Bali 2005

Oleh: Muhammad Imam Rizki Fahreza S.IP

Abstrack:

This research will explain the efforts that can be done PATA as an international organization in restoring the condition of tourism in Bali after Bali bombing attacks 1 and 2. Researchers explain the phenomenon through the approach of the concept of International Organization and Role Theory.

Pendahuluan

Sebagai negara dengan potensi geografis yang besar, Indonesia memiliki prospek pariwisata yang sangat menjajikan bahkan memiliki peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (inbound tourism) berdasarkan perkiraan WTO (World Tourism Organitation) yakni 1,046 milyar orang (tahun 2012) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020). Diantaranya masing masing 231 juta dan 438 juta orang berada dikawasan Asia Timur dan Pasifik. Dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. Disamping itu, prospek perkembangan pariwisata kedepam tidak akan bisa terbendung lagi oleh kemajuan kemajuan dan perubahan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Salah satu wilayah di Indonesia dengan prospek pariwisata yang besar adalah Bali. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang indah seperti pantai, pegunungan dan danau. Selain dilihat dari keindahan alam, Bali memiliki daya tarik melalui kebudayaan yang dimiliki masyarakatnya. Penduduk masyarakat bali yang memiliki sifat ramah tamah dan terbuka bagi wisatawan asing menjadi nilai tersendiri bagi Bali untuk dikunjungi. Dunia Internasional mengenal Bali sebagai *The Island of Paradise*.

Bali merupakan sebuah provinsi yang memiliki lebih dari 700 desa dengan icon kepariwisataan yang terkenal secara nasional maupun mancanegara (Ernawati, 2010). Setiap desa memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan. biasanya. Upacara-upacara keagamaan yang dipercaya oleh masyarakat Hindu di Bali memiliki pelaksanaan yang berbeda karena ritual agama yang dilakukan berdasarkan dengan kebudayaan setiap daerah. Setiap daerah wisata memiliki daya tarik melalui potensi wisatanya masing-masing. Tidak terkecuali dengan Bali. Bali juga memiliki potensi wisata yang terbagi dalam tiga bagian (Prayogi, 2011), yaitu:

1. 1. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan atau lebih cenderung kepada keadaan fisik suatu daerah.

2. 2. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenianm peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

3. 3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki poensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian / pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Penurunan jumlah wisatawan memiliki dampak yang buruk terhadap masyarakat sekitar. Dampak terhadap industri perhotelan dan perjalanan, pengrajin di Bali dan hal ini dirasakan oleh pengemudi taksi dan masyarakat yang memiliki usaha-usaha kecil akibat sepi pengunjung.

Sebagai contoh, wisatawan yang berkunjung biasanya mengutamakan destinasi pariwisata lalu mereka memikirkan dimana ingin menginap (perhotelan) dan membeli cindramata khas daerah (perdagangan). Jika sektor pariwisata jatuh, maka efek domino akan terjadi pada perhotelan dan perdagangan. Padahal, ketiga sektor tersebut mendukung perekonomian hingga 30% (Pitana, 2005, hal. 158).

Momentum ancama bagi pariwisata di Bali terjadi saat serangan bom pada 12 Oktober 2002. Bali diserang tiga bom di lokasi yang berbeda; Sari Club, Paddy's Pub dan Konsulat Amerika Serikat. Bom pertama kali meladak di Paddy's Pub (news.liputan6.com, 2002). Selang tiga tahun kemudian Bali kembali diguncang serangan bom.serangan bom kembali dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan di Bali pada tanggal 1 Oktober 2005. Kali ini, bom menyerang tiga lokasi di dua kawasan wisata dengan pengunjung yang cukup banyak. Pertama kali bom meledak di Jimbaran, yakni Café Manega dan Café Nyoman. Selang beberapa menit kemudian, Kuta menjadi kawasan ledakan bom selanjutnya. Peristiwa ini terjadi tepatnya di Raja's Bar and Restaurant.

PATA Dalam Pemulihan Pariwisata Bali

PATA (Pacific Asian Travel Association) merupakan sebuah organisasi regional bidang pariwisata di wilayah Asia Pasifik yang didirikan pada tahun 1952 di Honolulu Hawaii dan merupakan organisasi non-profit (nirlaba). Maksud atau tujuan PATA adalah untuk mengembangkan, memajukan dan memberikan fasilitas kepariwisataan di daerah wilayah lautan Pasifik. PATA memiliki kerjasama yang luas sehingga membantu negara di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Indonesia telah bekerjasama dengan PATA melalui Asia Division sejak tahun 1975. PATA melibatkan pemerintah dan memiliki kesepakatan untuk mendukung segala bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak PATA. Dalam menangani sektor pariwisata yang ada di Indonesia, tidak hanya PATA Indonesia Chapter saja yang berperan. Badan perwakilan PATA Chapter juga dibentuk di Bali yang bernama PATA Bali dan Nusa Tenggara Chapter dengan tujuan untuk mendukung misi PATA mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Bali.

PATA menjadi mediasi bagi Bali untuk kembali mempromosikan pariwisatanya ke dunia internasional. Dengan menyediakan berbagai macam informasi yang luas mengenai bidang kepariwisataan terhadap negara-negara sehingga dengan mudah negara-negara yang membaca informasi pariwisata khususnya Bali dapat mengetahui perkembangan Bali secara detail.

Kerjasama melalui PATA tidak hanya terbatas pada tingkat operasional, tetapi dalam hal perencanaan, pengembangan dan pelatihan atau training. PATA menjadi katalisator yang tepat karena mengingat bahwa pengunjung yang berkunjung ke Bali bukan lagi berasal dari negara-negara Eropa seperti dulu, melainkan juga wisatawan dari Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Taiwan, Cina, dan juga Australia. Secara bertahap, kerjasama yang dilakukan antara PATA dengan Bali selama beberapa tahun mulai menunjukkan kemajuan.

Kemajuan yang diraih PATA dalam pemulihan citra pariwisata Bali terlihat dengan diselenggarakannya PATA Travel Mart. Event ini diselenggarakan setiap tahun oleh PATA yang bertujuan untuk mempertemukan para pelaku wisata (Buyer), pengusaha travel (Wholesaller), Destination Management Company (DMC) dari mancanegara dan jurnalis internasional, termasuk travel writer dan travel blogger. Dengan pelaku industri pariwisata di

kawasan asia pasifik yang terdiri dari travel agent, inbound tour operator golf, dive, spa, cruise operator, car rentals, airlines, airport manajemen, dan travel portal. Tidak seperti event travel market yang lain, PTM (PATA Travel Mart) setiap tahunnya menawarkan kepada para delegasi tempat-tempat potensial yang berbeda-beda. PTM juga menampilkan keaneka ragaman budaya dari destinasi pariwisata yang ada di Asia-Pasifik (Pemerintah Provinsi Bali, 2007).

Pemerintah Bali turut membantu PATA dengan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki pariwisata Bali dari isu yang dapat mengganggu kelancaran pariwisata atas rekomendasi dari PATA Bali and Nusa Tenggara chapter. Rekomendasi tersebut meliputi bidang hukum dan keamanan, sosial budaya, ekonomi serta peningkatan kualitas festival tahunan sebagai daya tarik (Sari, 2014).

PATA (Pacific Asia Travel Association) mengambil kesempatan melalui beberapa event internasional untuk membuktikan bahwa anggapan masyarakat tentang Bali yang menjadi wilayah teroris tidak benar. Event internasional seperti PATA Travel Mart yang diadakan di Bali turut membantu kondisi pariwisata Bali. PATA Travel Mart tersebut dihadiri oleh berbagai macam media baik lokal maupun internasional dimulai dari Asia Tenggara sampai media yang berasal dari Amerika Serikat. Secara tidak langsung, bukan hanya PATA Travel Mart saja yang diliput melainkan kondisi wilayah Bali dan kehidupan masyarakat Bali.

PATA (Pacific Asia Travel Association) bekerjasama dengan agensi perjalanan, perusahaan, penerbangan dan perkapalan sampai perhotelan. Adanya bantuan dari PATA menjadikan pariwisata Bali secara perlahan pulih dari krisis wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan wisatawan yang mulai meningkat sejak tahun 2007 khususnya yang berasal dari Asia Pasifik.

PATA (Pacific Asia Travel Association) bekerjasama dengan agensi perjalanan, perusahaan, penerbangan dan perkapalan sampai perhotelan. Adanya bantuan dari PATA menjadikan pariwisata Bali secara perlahan pulih dari krisis wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan wisatawan yang mulai meningkat sejak tahun 2007 khususnya yang berasal dari Asia Pasifik.

Bibliography

Ernawati, N. M. (2010). Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat. *Vol.10* .

news.liputan6.com. (2002, 10 12). Retrieved 09 1, 2017, from liputan6.com:
<http://news.liputan6.com/read/2117622/12-10-2002-bom-bali-i-renggut-202-nyawa>

Pemerintah Provinsi Bali. (2007, Maret). Retrieved September 15, 2017, from Pemerintah Provinsi Bali: <http://www.baliprov.go.id/Wapres-Buka-PATA-Travel-Mart-2007>

Pitana, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prayogi, P. A. (2011). Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Vol.1* .

Sari, N. P. (2014). Upaya Pemerintah Bali Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Bom Bali I dan II. *Jurnal Hubungan Internasional Vol.2 No.2* , 358-360.